

ANALISIS PENGARUH JUMLAH TABUNGAN DAN DEPOSITO TERHADAP JUMLAH KREDIT PADA PD. BPR BKK BANJARHARJO KABUPATEN BREBES

Hendry Yuliawan

Abstraksi

This study aims to determine how the effect of savings and deposits to total loans disbursed on the PD. BPR BKK Banjarharjo Brebes and to determine which variable greatly affect the amount of loans extended to the PD. BPR BKK Banjarharjo Brebes. Savings have a positive and significant effect on the amount of loans extended to the PD. BPR BKK Banjarharjo Brebes. This can be demonstrated by using test t count test using a 95 percent confidence level ($\alpha / 2 = 0.05 / 2 = 0.025$) and the degree of freedom $Nk (5-2)$ obtained t table of 3.182 and the results of calculations in SPSS show $X_1 = 6.399$ which means that $t \text{ count} > t \text{ table}$. It shows that H_0 is rejected or variable savings significantly affect the credit. While the X_2 obtained 0.278 which means that $t \text{ count} < t \text{ table}$. It shows that H_0 accepted or deposits not significantly affect the credit.

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Sehingga dapat dikatakan bahwa peranan bank tidaklah terlepas dari kegiatannya dalam pengaturan lalu lintas pembayaran dari waktu ke waktu.

Bank-bank sendiri pada umumnya membutuhkan dana tambahan dari berbagai pihak diantaranya dari para nasabah yang dapat digunakan sebagai sumber dana yang berupa simpanan, atau lebih dikenal dengan nama rekening giro, tabungan dan deposito. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, nasabah akan mempertimbangkan faktor-faktor keuntungan dan kemudahan yang didapatkan dalam memilih jenis simpanan yang akan dipilih. Sehingga faktor kelebihan dari suatu produk

tersebut akan menjadi nilai tambah tersendiri untuk menarik nasabah pada lembaga perbankan tertentu.

Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi yang dijalankan oleh lembaga perbankan yaitu sebagai institusi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan akan menyalurkannya kembali melalui kredit. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan bahwa "bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat."

Permodalan merupakan salah satu masalah yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Terkait dengan hal ini, kredit merupakan alat bantu untuk menciptakan modal, sementara perolehan kredit yang dapat membantu mengatasi kekurangan modal masih sangat sulit didapatkan. Bagi suatu bank, kredit merupakan sumber

utama penghasilan bank dan sekaligus sebagai risiko bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank di putarkan dalam kredit, bila kegiatan bisnis ini berhasil, maka akan berhasil pula bisnis bank tersebut. Sebaliknya bila bank terjerat dalam banyak kredit bermasalah atau macet, maka bank akan mengalami kesulitan yang besar. Sebagian besar dana operasional bank bersumber dari tabungan atau deposito masyarakat. Sehingga, keberhasilan dan kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh terhadap keberlangsungan bank itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya penyeleksian ketat dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada calon debitur untuk mengantisipasi agar tidak menjadi kredit macet.

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah tabungan dan deposito dengan jumlah kredit yang disalurkan pada PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes?
2. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas, diantaranya yaitu :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tabungan, deposito, dan jumlah kredit yang terealisasi pada PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes.
2. Data yang diambil adalah data selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tabungan dan deposito terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh besar terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Selain hal tersebut bank merupakan lembaga yang lahir karena fungsinya sebagai *agent of trust*, yaitu suatu lembaga perantara yang dipercaya untuk melayani segala keutuhan keuangan dari dan untuk masyarakat. Dan *agent of development*, yaitu suatu lembaga perantara yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan dan kemudahan-kemudahan pembayaran dan penarikan dalam proses transaksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi.

Sedangkan pengertian bank menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

2. Jenis-Jenis Bank

Perbankan di Indonesia pada saat ini telah diatur oleh Undang-Undang Perbankan. Undang-Undang Perbankan tersebut yaitu Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Adapun jenis perbankan di Indonesia jika ditinjau dari berbagai segi yaitu antara lain:

a. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan maka jenis perbankan menurut fungsinya yaitu:

1) Bank umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Wilayah operasinya dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, bahkan ke luar negeri (dalam hal ini adalah cabang).

2) Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya

1) Bank milik pemerintah yaitu bank yang akte pendirian dan modalnya dimiliki pemerintah, sehingga seluruh keuntungan dari bank ini dimiliki pemerintah pula. Contohnya yaitu : Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri.

2) Bank milik swasta nasional yaitu merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki swasta nasional. Akte pendirian dan keuntungannya dimiliki oleh pihak swasta. Contohnya yaitu : Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Lippo.

3) Bank milik koperasi yaitu bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh jenis bank ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

3. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara bank menurut undang-undang ini adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja. Selanjutnya pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan modal awal relatif kecil jika dibandingkan dengan modal awal bank umum. Larangan lainnya bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah tidak diperkenankan ikut kliring serta transaksi valuta asing (Kasmir, 2008 : 22).

Pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat dilakukan dengan memilih bentuk badan hukum seperti: perusahaan

daerah, koperasi, perseroan terbatas dan bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

4. Tabungan

Tabungan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara pihak bank dengan si penabung (deposan). Misalnya dalam hal frekuensi penarikan, apakah dua kali seminggu atau setiap hari maupun setiap saat. Berbeda dengan simpanan giro yang dapat digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang untuk melakukan transaksi (jual beli), tabungan lebih ditujukan untuk maksud berjaga jaga atau keamanan dana oleh masyarakat luas. Jenis tabungan disebutkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Drs. Suharso dan Dra. Ana Retnoningsih, 2005 : 512) terdiri dari:

- a. Tabungan berhadiah merupakan tabungan yang diundi setiap waktu yang diperuntukan untuk memperoleh hadiah.
- b. Tabungan berjangka adalah uang tabungan di bank yang disimpan di waktu tertentu (bulanan, tahunan) dan tak boleh diambil sebelum jatuh temponya besar bunganya disesuaikan dengan lamanya menabung (makin lama waktunya makin besar bunganya).
- c. Tabungan harian, merupakan tabungan di bank tertentu yang bunganya dihitung per-hari.

Salah satu manfaat menabung di bank di samping aman dan melatih hidup

sederhana dan hemat adalah pemberian bunga. Dalam hal ini, uang yang berada di tangan seseorang tidak akan bertambah dengan sendirinya, akan tetapi uang yang disimpan di bank dalam jangka waktu tertentu akan mendapatkan bunga yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi setiap bank yang bersangkutan.

5. Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah penyimpan (deposan) dan bank (Rimsky K. Judisseno, 2005:155). Dikarenakan penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah sifatnya berjangka, maka tingkat bunga deposito cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan jasa perbankan lainnya. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai bayang waktu yang cukup untuk mengoptimalkan dana tersebut dalam bentuk investasi dana seperti untuk kegiatan kredit, penanaman dalam bentuk surat-surat berharga, dan lain-lainnya.

Simpanan deposito dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) yang lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan hanya setelah jatuh tempo. Begitu pula dengan suku bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dua jenis simpanan di atas.

Untuk mencairkan deposito maka pemilik deposito (deposan) dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya terdapat tiga jenis deposito yaitu:

- a. Deposito berjangka (*deposito automatic roll over*) yaitu deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Deposito berjangka ini dapat berlaku secara terus menerus secara otomatis walaupun jangka waktu yang telah ditetapkan telah habis, artinya apabila deposan tidak menarik deposito tersebut pada tanggal yang telah ditetapkan, maka pihak bank secara otomatis akan memperpanjang deposito tersebut sampai periode yang akan datang, dengan tingkat bunga yang berlaku pada saat perpanjangan. Sedangkan jumlah dana yang didepositokan adalah pokok deposito ditambah dengan bunga periode sebelumnya. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 3, hingga 24 bulan. Deposito berjangka dapat diterbitkan atas nama perorangan maupun lembaga.
- b. Sertifikat deposito yaitu deposito yang pada prinsipnya sama dengan deposito berjangka, perbedaannya hanyalah bahwa sertifikat deposito diterbitkan atas tunjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain. Selain itu pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, baik tunai maupun non tunai, di samping setiap bulan atau jauh tempo.
- c. Deposito *on call* yaitu jenis deposito yang hanya digunakan untuk deposan yang memiliki jumlah uang dalam jumlah besar, misalnya Rp 25 juta dan sementara waktu belum digunakan. Penerbitan deposito *on call* memiliki jangka waktu minimal 7 (tujuh) hari dan paling lama kurang dari 1(satu) bulan. Deposito *on call*

diterbitkan atas nama Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan deposito *on call*. Namun sebelum deposito *on call* tersebut dicairkan tiga hari sebelumnya deposan terlebih dahulu harus sudah memberitahukan kepada pihak bank penerbit bahwa yang bersangkutan akan mencairkan deposito *on call* nya (Martono, 2002:41).

6. Kredit

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan bank lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Setiap usaha dalam suatu sistem ekonomi tidak pernah lepas dari tujuan mencari keuntungan, demikian juga dalam pemberian kredit. Namun karena di dalam kredit terdapat unsur risiko, maka usaha mencari keuntungan tersebut harus memperhatikan prinsip kehati-hatian, karena dana yang dialirkan dalam bentuk kredit adalah dana simpanan masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan kredit adalah untuk memperoleh keuntungan yang aman, sehingga pada saatnya masyarakat peminjam dana di bank dapat memperoleh kembali simpanannya berikut bunga tanpa dikuatirkan oleh adanya kredit yang macet.

Sehingga dapat diutarakan bahwa tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) yang tinggi dari jasa pemberian kredit dan keamanan bank, yaitu keamanan untuk nasabah penyimpan. Kredit yang aman (*safe*) akan memberikan dampak

yang positif bagi bank sehingga kepercayaan masyarakat akan bertambah. Dengan demikian, profitability dan safety akan berjalan beriringan.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut (Martono, 2002:52) adalah kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu dan risiko. Pada prinsipnya, kredit itu hanya ada satu macam saja, yaitu uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada suatu waktu tertentu di masa mendatang, disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga. Tetapi berdasarkan berbagai keperluan usaha serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi bidang usaha para nasabah, maka jenis kredit menjadi beragam, yaitu antara lain berdasarkan: sifat penggunaan, keperluan, jangka waktu, dan jaminan atas kredit yang diberikan bank.

B. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah tabungan dan deposito terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes.
2. Tabungan merupakan variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Metode Penelitian dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan studi kasus pada PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Dan metode pengumpulan data adalah dengan interview, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu tabungan (X_1)

dan deposito (X_2). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah kredit.

Metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis koefisien korelasi parsial berganda (Maman Abdurahman, 2011: 201)

$$r_{x_2(x_1Y)} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_2y}^2)(1 - r_{x_1x_2}^2)}}$$

2. Analisis regresi linier berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

3. Uji t

$$T_{test} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4. Uji F

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \quad R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

5. Koefisien determinasi (R^2)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Tabungan

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 pasal 1 ayat 2 tentang Perbankan menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup rakyat.

Salah satu kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan pada PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes

adalah dengan bentuk tabungan. Adapun besarnya omzet tabungan pada PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes Puspakencana Brebes dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Jumlah Tabungan yang Diterima PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes Tahun 2010 – 2014

Tahun	Tabungan (Rp)	Perkembangan (%)
2010	9.686.715.799	-
2011	11.137.418.031	14,98
2012	13.700.940.763	23,02
2013	18.671.495.473	36,28
2014	23.054.495.803	23,47
Rata-rata	15.250.213.174	24,44

Sumber : data diolah

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah tabungan yang diterima oleh PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes pada setiap tahunnya yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 24,44 persen atau sejumlah Rp. 15.250.213.174. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 36,28 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu hanya sebesar 14,98 persen dari tahun sebelumnya atau menjadi Rp. 11.137.418.031 dari tahun sebelumnya. Dari tabel tersebut di atas dapat terlihat bahwa jumlah tabungan yang diterima PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes pada setiap tahunnya terus meningkat.

B. Deposito

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa deposito adalah setiap jumlah uang yang dapat disetor oleh seseorang debitur atau penyewa sebagai uang panjar atau uang muka, baik telah dikredit maupun akan dikredit kepadanya atas nama deposito atau uang muka, baik jumlah tersebut akan telah dibayar kepada kreditur atau pemilik

atau seseorang lainnya, atau akan telah dilunaskan melalui pembayaran uang atau transfer atau melalui penyerahan barang-barang atau dengan cara lain. Simpanan deposito dalam Pasal 1 ayat 7 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.

Berikut merupakan jumlah deposito yang diterima PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 2 : Jumlah Deposito PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes Tahun 2010 – 2014

Tahun	Deposito (Rp)	Perkembangan (%)
2010	2.975.000.000	-
2011	1.734.500.000	- 41,70
2012	2.964.800.000	70,93
2013	2.697.300.000	- 9,02
2014	3.090.150.000	14,56
Rata-rata	2.692.350.000	8,69

Sumber : data diolah

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya deposito yang diterima PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 70,93 persen dari tahun sebelumnya atau sebesar Rp. 2.964.800.000,-. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 41,70 persen atau menurun menjadi Rp.1.734.500.000,- dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan 9,02 persen dan kenaikan sebesar 14,56 persen.

Adanya kenaikan dan penurunan tersebut disebabkan karena rata-rata nasabah yang mempunyai deposito pada PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes adalah lembaga atau organisasi, seperti halnya sekolah-sekolah dan

lembaga lainnya yang pada waktu tertentu akan menggunakan dana deposito tersebut untuk kepentingan lembaga yang bersangkutan, sehingga saldo deposito yang ada menjadi menurun.

C. Kredit

Pengertian kredit dilihat dari sudut bahasa latin kredit berarti “*credere*” artinya kepercayaan, dalam arti bahwa apabila seseorang atau badan usaha mendapatkan kredit dari bank, orang atau badan usaha tersebut telah mendapat kepercayaan dari bank pemberi kredit (Kasmir, 2008 : 93). Dengan kata lain kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan bank lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Berikut merupakan jumlah kredit yang telah dikeluarkan oleh PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 3 : Jumlah Kredit PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes Tahun 2010 - 2014

Tahun	Kredit (Rp)	Perkembangan (%)
2010	11.361.461.326	-
2011	12.965.484.870	14,12
2012	18.670.667.585	44,00
2013	25.197.488.335	34,96
2014	27.769.868.391	10,21
Rata-rata	19.192.994.101	25,82

Sumber : data diolah

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah kredit yang dikeluarkan PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dengan rata-rata kenaikan sebesar 25,82 persen atau sebesar Rp.19.192.994.101,-. Kenaikan terbesar

terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 44,00 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 10,21 persen dari tahun sebelumnya.

Dari uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat dibuat suatu tabel perkembangan jumlah tabungan, deposito dan kredit PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 4 : Tingkat Perkembangan Jumlah Tabungan, Deposito dan Kredit PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes Tahun 2010 - 2014

Tahun	Perkembangan Tabungan (%)	Perkembangan Deposito (%)	Perkembangan Kredit (%)
2008	-	-	-
2009	14,98	- 41,70	14,12
2010	23,02	70,93	44,00
2011	36,28	- 9,02	34,96
2012	23,47	14,56	10,21
Rata-rata	24,44	8,69	25,82

Sumber : data diolah

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah tabungan yang diterima PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan dengan rata-rata kenaikan sebesar 24,44 persen, sedangkan deposito yang diterima PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes juga mengalami kenaikan dengan tingkat kenaikan sebesar 8,69 persen, dan kredit yang dikeluarkan PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 juga mengalami kenaikan dengan rata-rata kenaikan sebesar 25,82 persen.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara tabungan dengan kredit diperoleh sebesar 0,981 yang mempunyai arti bahwa pengaruh antara tabungan dengan kredit adalah besar, dikarenakan koefisien korelasi yang mendekati satu, berarti terdapat korelasi yang kuat dan positif. Sedang-

kan hasil perhitungan koefisien korelasi antara deposito dengan kredit diperoleh 0,439 yang mempunyai arti bahwa pengaruh antara deposito dengan kredit adalah cukup kuat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat dan positif antara deposito dengan kredit yang dikeluarkan oleh PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji t_{hitung} dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) dan derajat kebebasan $N-k$ ($5-2$) diperoleh t_{tabel} sebesar 3,182 dan hasil perhitungan pada SPSS menunjukkan $X_1 = 6,399$ yang mengartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau variabel tabungan berpengaruh secara signifikan terhadap kredit. Sedangkan pada X_2 didapat 0,278 yang mempunyai arti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima atau deposito tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit.

Untuk mengetahui pengaruh tabungan dan deposito terhadap kredit pada PD. BPR BKK Banjarharjo Kabupaten Brebes, maka digunakan alat analisis regresi sederhana dengan rumus $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$.

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil :

$$Y = -1.478.572.079,890 + 1,259 X_1 + 0,547 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -1,478.572.079,890 yang mengarti-

kan bahwa jika variabel tabungan dan deposito diabaikan maka jumlah kredit yang diterima akan menurun sebesar 1,478.572.079,890. Sedangkan pada variabel tabungan (X_1) diperoleh nilai 1,259 artinya jika tabungan dinaikkan sebesar seribu rupiah maka jumlah kredit yang diterima akan meningkat sebesar Rp. 1.259. Pada variabel deposito (X_2) didapat nilai sebesar 0,547 yang mengartikan bahwa jika deposito dinaikkan sebesar seribu rupiah maka akan mempengaruhi jumlah kredit sebesar Rp. 547.

Untuk mengetahui koefisien regresi secara keseluruhan atau secara bersama-sama maka digunakan Uji F. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 25,592. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Uji F yang dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$) dan $df = n - k - 1$ diperoleh F_{tabel} sebesar 19,00. Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan 25,592. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang mengartikan bahwa hipotesis H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas tabungan dan deposito berpengaruh secara signifikan terhadap kredit.

Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R^2 dengan menggunakan SPSS didapat hasil 0,962. Hal ini mengartikan bahwa 96,2 persen kredit dipengaruhi oleh tabungan dan deposito, sedangkan 3,8 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman, 2011, *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 2010, Yogyakarta : Rineka Cipta

- Dajan, Anto, 1999, *Pengantar Metode Statistik*, Cetakan Kesebelas, Jakarta : LP3ES
- Kasmir, 2008, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- K. Judisseno, Rimsky, 2005, *Sistem Moneter dan Perbankan Di Indonesia*, Jakarta : Gramedia.
- Martono, 2002, *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta : Ekonisia.
- Nur Isdiantoro dan Bambang Supono, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Kedua, Yogyakarta : BPFE.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/26/PBI/2006 Tahun 2006 Tentang *Bank Perkreditan Rakyat*.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux, Semarang : CV. Widya Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 10 Tahun 1998 Tentang *Perbankan*.